

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Ramayulis mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tertentu”.<sup>1</sup>

Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an, yang semula pondok ini hanya untuk santri-santri putri yang hendak mengaji Al Qur'an, baik Bin Nazhar maupun Bil Ghaib.

Namun, seiring dengan bertambahnya santri, dirasa sangat perlu sebuah Pendidikan akhlaq dan ilmu syari'at serta wawasan keagamaan yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah, maka dari itu KH. Ahmad Idris Marzuqi selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an mengintruksikan untuk membentuk sebuah Lembaga Pendidikan (madrasah), guna memberikan bekal santri yang dituntut untuk meningkatkan wawasan dan memperjuangkan Agama Islam serta berakhlaqul karimah.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 337.

Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Hidayatul Mubtadi-  
aat Fittahfizhi Wal Qiro-at (MHMTQ) lebih mengedepankan pelajaran  
kitab-kitab salaf yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Metode  
pendidikan yang digunakan adalah sistem berjenjang (klasikal). Sistem ini  
selain sederhana, juga adanya pemetaan pada tingkat kebutuhan dan  
kemampuan santri. Merupakan refleksi dari namanya, yakni; “Madrasah  
Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at”, madrasah ini benar-benar  
menjadi petunjuk bagi orang yang memulai menghafal dan membaca.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat  
ini adalah kurangnya semangat berkomunikasi antara peserta didik dalam  
membahas permasalahan salah satu pelajaran yang diajarkan di madrasah.  
Karena itu bisa menimbulkan dampak negatif bukan hanya bagi pelakunya  
saja namun juga berdampak negatif bagi orang lain.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka  
memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda.  
Latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi, dan lingkungan, membuat  
peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intelegensi, dan  
kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan  
individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi  
ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumlah  
seharusnya guru memulai pembelajaran.

Di dalam dunia pendidikan, upaya untuk meningkatkan pemahaman  
tentang pembelajaran fikih bagi peserta didik sangat diperlukan. Karena ini

sangat berpengaruh ke kehidupan nyata seorang peserta didik di lingkungan masyarakat nantinya. Dengan adanya pembelajaran fikih ini, peserta didik bisa mengetahui hal-hal apa saja yang belum mereka ketahui selama ini.

Peserta didik membutuhkan intruksi dalam hidup mereka. Pengajaran adalah pengerahan tenaga agar masyarakat dapat mengembangkan potensinya melalui siklus belajar dan tambahan cara-cara alternatif yang diketahui dan dirasakan oleh daerah setempat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa setiap penduduk memiliki hak istimewa untuk bersekolah, dan ayat (3) menegaskan bahwa otoritas publik mencari dan mengatur kerangka pelatihan publik yang meningkatkan kepercayaan dan pengabdian serta karakter yang terhormat.<sup>2</sup>

Oleh karena kurangnya semangat belajar peserta didik tentang pembelajaran fikih di madrasah, akhirnya mudir di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro-at membentuk sebuah Banom (Badan Otonom) yang dinamakan dengan Panitia Ubudiyah. Dan didalamnya membahas tentang bab salat, wudhu, thoharoh, izalatum najasah, istinja', shohibul jabair, tayammum, dan lain sebagainya. Yang mana dengan adanya Panitia Ubudiyah ini, maka para peserta didik bisa belajar lebih mendalam tentang pembelajaran Fikih yang berlangsung di madrasah. Dari yang awalnya mereka kurang menguasai tentang pembelajaran Fikih, sampai

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003.

pada akhirnya mereka bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari apa yang telah dipelajari melalui Panitia Ubudiyah ini.

Madrasah adalah salah satu unit lembaga pendidikan yang terdapat dalam Pondok Pesantren yang mengajarkan materi-materi ke-pesantren-an dengan menerapkan metode yang sudah mengikuti perkembangan pendidikan secara nasional, Madrasah Diniyah tidak menutup diri dalam menerima perubahan-perubahan yang terjadi di luar Pondok pesantren baik dalam bentuk metode pembelajaran ataupun perkembangan yang lain. Metode yang digunakan oleh kebanyakan madrasah-madrasah diniyah di Indonesia menerapkan metode klasikal maupun non klasikal, yakni mengikuti perkembangan metode tanpa meninggalkan metode lama/klasik.

Madrasah yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an merupakan salah satu unit dari beberapa lembaga pendidikan yang bersifat non formal, namun kegiatan di madrasah ini sama dengan kegiatan sekolah formal atau seperti sekolah-sekolah pada umumnya, yakni terdapat bangku sekolah, pembagian kelas, blackboard, absensi pengajar dan murid, serta struktur personalia.

Madrasah yang terdapat di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an menggunakan metode klasikal dan non klasikal. Metode klasikal diantaranya adalah metode Bandongan dan Hafalan (tahfidz). Metode Wetonan/Bandongan adalah cara penyampaian dimana seorang guru atau Ustadz membacakan kitab sementara santri atau siswi mendengar, memaknai, dan menerima pemahaman melalui keterangan guru atau

Ustadz. Metode hafalan (tahfidz) adalah siswi menghafal materi yang disodorkan kepada guru atau Ustadz dengan tujuan lebih memperkuat pemahaman pada materi.

Berdasarkan pengalaman dan juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kurangnya antisipasi peserta didik dalam mempelajari fikih. Akhirnya masih ada beberapa peserta didik yang salah-salah menjawab soal pertanyaan tamrin, gerakan salat yang tidak sesuai, bercanda gurau ketika salat, ketika ada najis mereka belum bisa mensucikannya, belum hafal do'a qunut dan lain sebagainya. Bahkan urutan berwudlu saja masih ada yang salah. Oleh karena kurangnya semangat dan kesadaran dari diri mereka sendiri lah yang menjadikan mereka kurang faham tentang apa yang telah mereka pelajari di madrasah.

Pemahaman tentang fikih yang minim seperti itu harusnya bisa untuk diperbaiki. Dengan mempelajari lagi lebih detail apa itu fikih, maka seorang peserta didik di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at bisa mengikuti program pembelajaran fikih melalui Panitia Ubudiyah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang fikih. Peserta didik bisa mengikuti seminar atau praktek langsung yang diadakan oleh Panitia Ubudiyah di madrasah. Bahkan Panitia Ubudiyah ini memiliki buku cetakan yang dikhususkan bagi peserta didik yang ingin belajar dengan membaca sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Pemahaman Fikih



Melalui Panitia Ubudiyah Di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro-ah Lirboyo Kota Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman fikih melalui panitia ubudiyah di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro-ah Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil atau dampak dari peningkatan pemahaman fikih melalui panitia ubudiyah di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro-ah Lirboyo Kota Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman fikih melalui panitia ubudiyah di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro-ah.
2. Untuk mengetahui hasil atau dampak dari peningkatan pemahaman fikih melalui panitia ubudiyah di Madrasah Hidayatul Muftadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro-ah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

##### **1. Kajian teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa memperluas ilmu yang dimiliki peserta didik terutama dalam hal ilmu pengetahuan agama. Dan juga bisa memperluas ilmu dalam sistem pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ah Fittahfizzi Wal Qiro-atLirboyo Kota Kediri.

##### **2. Kajian praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang membaca, diantaranya yaitu:

###### **a. Bagi peneliti**

Diadakannya penelitian ini semoga dapat menambah ilmu dan juga wawasan yang lebih luas bagi peneliti.

###### **b. Bagi pengajar**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan juga petunjuk bagi mereka yang membaca, dan dapat membantu memberikan semangat bagi peserta didik dalam mempelajari semua mata pelajaran terutama pelajaran fikih.

c. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah semangat belajar peserta didik dan memotivasinya serta memberikan wawasan baru.

d. Bagi madrasah

Madrasah sebagai sarana dalam terbentuknya generasi-generasi yang semangat belajar.

3. Secara global atau umum manfaat dari penelitian ini yaitu agar dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran fikih melalui Panitia Ubudiyah yang ada di Madrasah Hidayatul Mubtadi-aat Fittahfizhi Wal Qiro-at yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kota Kediri dan bagi pondok pesantren lain pada umumnya. Sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman atau kekeliruan dalam memahami judul diatas, maka peneliti akan menjelaskan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

a. Pemahaman Fikih

Ada beberapa definisi yang diungkapkan para ahli yang berkaitan dengan suatu pemahaman. Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman adalah hasil belajar. Sedangkan, Bloom mengatakan bahwa pemahaman atau *comprehension* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau



memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, pemahaman dapat dimaknai mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi.<sup>3</sup>

Selain itu, Krech, Crutchfield dan Ballachey, mengemukakan bahwa pemahaman adalah pengetahuan yang diorganisasikan secara selektif dari sejumlah fakta, informasi serta prinsip-prinsip yang dimiliki yang diperoleh dari hasil proses belajar dan pengalaman. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, pemahaman yaitu suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman (*comprehension*) yakni bagaimana seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberi contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai proses berpikir dan belajar, dikatakan dengan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Menurut Yusuf Anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.<sup>4</sup>

Dalam terminologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, fikih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan

---

<sup>3</sup> Iswadi Syahrial Nupin, Pola Pengembangan Karier Pustakawan melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 32.

<sup>4</sup> Lestari, Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme: Konsep dan Analisis/Ambar Sri Lestari, 43-44.

realitas islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama', istilah fikih secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum islam. Yang dikehendaki dengan pemahaman fikih yaitu siswi mampu untuk belajar dengan baik, membaca dan memahami pelajaran fikih tentang thoharoh, wudlu, salat, tayammum, izalatun najasah, shohibul jabair, istinja', dan lain sebagainya yang telah diajarkan oleh pengajar dan nantinya siswi bisa mengulang kembali apa yang disampaikan pengajar.

b. Panitia Ubudiyah

Panitia adalah suatu kelompok yang ditunjuk atau dipilih untuk mempertimbangkan atau mengurus hal-hal yang ditugaskan kepadanya. Panitia atau komite merupakan suatu badan yang terdiri dari satu orang atau lebih yang berada dibawah suatu majelis.

Menurut Hasan Saleh pengertian ubudiyah ada empat, antara lain:<sup>5</sup>

- a. Ubudiyah berarti kebaktian kepada Tuhan, perbuatan tersebut untuk menyatakan bakti kepada Tuhan seperti salat, berdoa, berbuat baik, dan sebagainya.
- b. Ubudiyah adalah segala ketaatan yang dikerjakan seseorang hamba untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya.

---

<sup>5</sup> Hassan saleh, Kajian Fiqih Nabawi Dan Fiqih Kontemporer, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 3-5.

c. Ubudiyah berarti perhambaan, yaitu memperhambakan diri kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan.

d. Ubudiyah merupakan perwujudan ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah atas semua kenikmatan yang telah diterimanya.

c. Madrasah Hidayatul Muhtadi-ah Fittahfizhi Wal Qiro'at

Madrasah merupakan nama dari suatu lembaga swasta yang didirikan dibawah naungan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an yang setara dengan madrasah diniyah. Kalau di madrasah formal memiliki pimpinan yang disebut dengan kepala sekolah, maka di madrasah ini disebut dengan mudir dan membidangi pendidikan agama yang setara dengan sekolah formal.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti baru. Pada bagian ini peneliti menuliskan berbagai hasil terkait dengan penulisan yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan ataupun belum.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis kaji:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nanik Istiyah dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswi Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI Miftahul Huda”. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang

peran guru yang sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman siswi di madrasah, terutama bagi siswi yang masih duduk di kelas tingkat ibtidaiyah. Peneliti disini juga menyediakan buku LKS Fikih dan buku paket, serta menggunakan media pembelajaran berupa media *big book* yang berisi gambar-gambar gerakan shalat dan bacaan-bacaan shalat berjamaah. Persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi partisipan yakni observer berperan langsung dalam penelitian. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Selain itu persamannya adalah sama-sama membahas tentang cara meningkatkan pemahaman fikih. Perbedaannya Nanik Istiyah memfokuskan penelitian pada seorang guru yang menjadi peran utama. Sedangkan peneliti fokusnya terhadap sebuah panitia ubudiyah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Jayyidah Najdatin dengan judul “Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswi Kelas VIII Di Mts Tanwirul Hija Cangkrenng Lenteng Sumenep”. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang sebuah strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswi di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran yang terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang menjamin. Perbedaannya penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah dalam hal peran atau siapa yang menjadi pelaku, peneliti melakukan penelitian melalui

panitia ubudiyah dan yang dibahas tidak sedetail peneliti terdahulu yang menjelaskan tentang strategi seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar fikih pada siswi yang lebih mendalam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Putri Sindi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswi Pada Materi Fikih Dengan Menggunakan Model True Or False Kelas V Di MIN 6 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini membahas tentang permasalahan proses pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, dan juga metode yang digunakan yaitu metode konvensional. Perbedaannya dari penelitian terdahulu dan peneliti sekarang yaitu dalam hal model yang digunakan, yaitu true or false. Juga dalam hal upaya atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswi. Sedangkan peneliti membahas tentang cara meningkatkan pemahaman fikih saja.
4. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Cici Cahyani dengan judul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fikih Di Mts Ma’arif Nu 4 Pekalongan Lampung Timur”. Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih siswi. Dan banyaknya cara atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam hal ini. Perbedaan penelitian ini yaitu melakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran fikih, sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan pemahaman fikih oleh panitia ubudiyah di suatu madrasah. Persamaan dari penelitian



terdahulu dan penulis yaitu ada dalam samanya upaya meningkatkan pemahaman siswi.

### **G. Sistematika Penelitian**

Dalam memudahkan penulis menyusun hasil penelitian ini, sehingga dapat mudah dipahami, perlu adanya sebuah sistematika penulisan, dalam hal ini penulis mengelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk uraian dari sistematika penulisan ini sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Sedangkan pada bagian inti terdiri dari lima bab. Pada bab I ada pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Di bab II ada kajian pustaka yaeng memuat tentang kajian teoritis, yaitu peningkatan pemahaman fikih dan pengertian dari panitia ubudiyah.

Di bab III terdapat metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Di bab IV terdapat paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian serta pembahasan.

Di bab V terdapat penutup, yaitu berupa kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir dari penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan halaman pernyataan keaslian.

